

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Seorang peneliti yang akan melaksanakan penelitian harus menggunakan sebuah metode penelitian. Nasir (2008: 51) menjelaskan, “Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.” Heryadi (2016: 42) menyatakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016: 2).

Berdasarkan pernyataan para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan prosedur penelitian atau rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk menggunakan metode penelitian eksperimen karena dalam melaksanakan penelitian ini penulis memiliki tujuan yaitu ingin mengetahui efektivitas model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan, serta menyajikan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cipaku Tahun Ajaran 2022/2023.

Heryadi (2016: 48-49) menjelaskan,

Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti. Untuk mengetahui bahwa variabel X menjadi sebab atau pengaruh terhadap variabel Y

dapat dilakukan dengan me-*treatment*-kan variabel X terhadap kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen, kemudian dilakukan pengukuran variabel Y terhadap kelompok sampel tersebut untuk diketahui pengaruh perlakuan X terhadap Y.

“Metode penelitian eksperimen terbagi menjadi dua jenis, yaitu metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dan metode eksperimen sungguhan (*true experiment*),” (Heryadi, 2016: 50). Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen sungguhan (*true eksperimen*).

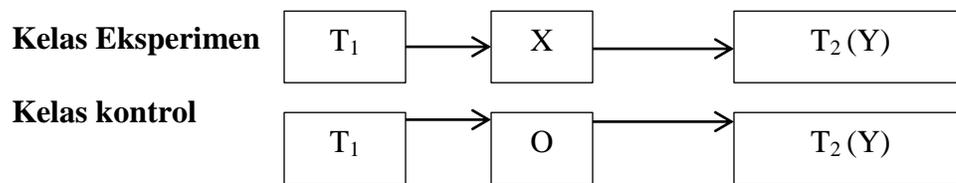
Heryadi (2016: 52-53) menjelaskan,

Metode eksperimen sungguhan merupakan metode penelitian yang menuntut peneliti melakukan kontrol yang ketat terhadap variabel-variabel berpengaruh yang dimiliki kelompok sampel yang dieksperimen. Untuk melakukan kontrol peneliti diharuskan memiliki kelompok-kelompok sampel lain sebagai pembanding (minimal satu kelompok sampel). Kelompok-kelompok sampel demikian disebut kelompok kontrol. Jadi dalam penelitian dengan menggunakan sekurang-kurangnya memiliki dua kelompok sampel penelitian, satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lagi sebagai kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini penulis melakukan perlakuan kepada dua kelompok sampel. Kelompok sampel pertama sebagai kelas eksperimen dan kelompok sampel kedua sebagai kelas kontrol. Penulis akan memberikan perlakuan terhadap dua kelompok tersebut berupa pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC), sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pola rancangan penelitian dengan metode penelitian eksperimen sungguhan banyak jenisnya. Penulis menggunakan jenis *prates-Pascates control design*. Berikut pola rancangan penelitian yang digunakan penulis.

Rancangan Eksperimen Sungguhan (Heryadi, 2016: 53)



Gambar 3.1 Rancangan Eksperimen Sungguhan

Keterangan:

- T_1 = Tes awal pada kedua kelompok sampel.
- X = Melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) pada sampel kelas eksperimen.
- O = Tidak melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X namun menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada sampel kelas kontrol.
- $T_2(Y)$ = Teks akhir sebagai dampak variabel (Y).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu objek yang diteliti dalam sebuah penelitian. Haryadi (2016: 125) menjelaskan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2016: 38), variabel adalah atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*), sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cipaku Tahun Ajaran 2022/2023 dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik observasi, teknik tes, dan teknik wawancara. Heryadi (2016: 71) mengemukakan, "Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data."

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yang dilaksanakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara mengunjungi sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian penulis yaitu SMP Negeri 2 Cipaku. Tujuan penulis pada observasi ini untuk mengamati situasi, kondisi, keadaan, dan budaya peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Heryadi (2016: 74) mengemukakan bahwa teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.

Setelah dilakukan pengamatan secara langsung bersama salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia, penulis mendapatkan informasi bahwa pembelajaran di kelas menurun dan kurang efektif. Selain karena faktor penyesuaian

prapandemi, penyebab lainnya karena kurangnya motivasi belajar dari siswa itu sendiri, dan budaya pembelajaran yang dipakai guru kurang menarik serta belum banyak berkembang. Hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang kurang serta mengakibatkan nilai peserta didik menurun. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru, khususnya dalam pembelajaran berbasis teks.

2. Teknik Tes

Tes adalah penugasan yang dilakukan sebagai alat penilaian yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh data dan jawaban peserta didik atas hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Tes yang dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dalam menelaah struktur, kaidah kebahasaan, serta menyajikan teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran.

Heryadi (2016: 90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Prates dan pascates adalah tes hasil belajar peserta didik yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Pelaksanaan prates dilakukan pada pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi teks persuasi. Sedangkan pelaksanaan pascates dilakukan Pascatestes pembelajaran materi teks

persuasi selesai karena untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi teks persuasi setelah melalui proses pembelajaran.

Prates dan pascates yang penulis lakukan menggunakan soal tes yang sama. Prates dan pascates diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Prates dilakukan setiap sebelum pembelajaran teks persuasi dimulai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan nilai rata-rata peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Sedangkan pascates dilakukan pada akhir pembelajaran atau setelah melakukan pembelajaran dan pembahasan teks persuasi yang dibimbing oleh guru. Tujuan dari pascates ini untuk mengukur dan mengetahui peningkatan pengetahuan dan nilai rata-rata teks persuasi peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran di kelas.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan rangkaian pertanyaan lisan yang dilakukan sebagai cara untuk memperoleh data penelitian. Heryadi (2016:74) berpendapat. “Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interview*)”.

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat sejumlah informasi mengenai permasalahan yang dihadapi peserta didik di sekolah untuk perbaikan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Cipaku mengenai kesulitan peserta didik

dalam proses pembelajaran. Selain itu, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran teks persuasi.

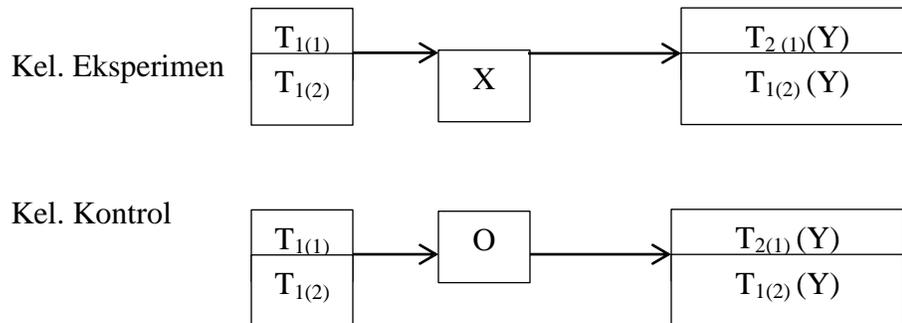
Dari hasil wawancara tersebut penulis memperoleh data dan permasalahan yang dijadikan sebagai bahan penelitian, serta data, dan informasi terkait respons peserta didik setelah penerapan model pembelajaran RADEC.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan garis besar alur penelitian. Heryadi (2016: 123) menyebutkan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Penelitian yang penulis lakukan yaitu menguji keefektifan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cipaku Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini bersifat mengkaji pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi kepada kelompok sampel kelas eksperimen pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cipaku Tahun Ajaran 2022/2023. Pola atau desain penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

Desain Eksperimen Sungguhan (Heryadi: 2016: 53)



Gambar 3.2 Desain Eksperimen Sungguhan

Keterangan:

- T₁₍₁₎ = Tes awal menganalisis struktur dan kebahasaan teks persuasi (prates).
- T₁₍₂₎ = Tes awal menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks persuasi (prates).
- X = Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) pada kelas eksperimen.
- O = Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada sampel kelas kontrol
- T_{2(1)(Y)} = Teks akhir menganalisis struktur dan kebahasaan teks persuasi (Pascates).
- T_{2(1)(Y)} = Tes akhir menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks persuasi (Pascates).

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian, (Heryadi 2016: 92). Berdasarkan pendapat tersebut, sumber data penelitian yang penulis teliti yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cipaku Tahun Ajaran 2022/2023.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2016: 80). Sekaitan dengan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cipaku Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 3.1
Data Populasi Kelas VIII SMP Negeri 2 Cipaku Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	22 orang
2	VIII B	22 orang
3	VIII C	22 orang

2. Sampel

Sampel adalah karakteristik atau bagian dari keseluruhan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2016: 118). Selain Sugiyono, Surahmad (Heryadi: 2016: 93) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik random sederhana karena populasinya bersifat homogen sehingga jumlah sampel yang akan diambil sudah ditentukan. Adapun model yang digunakan oleh penulis adalah model undian. Penulis akan membuat kode dari angka 1 sampai 3 pada kertas kecil. Kemudian kertas tersebut digulung dan diundi sampai keluar sebanyak 2 gulungan kertas sesuai banyaknya sampel yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil undian dari 2 gulungan kertas tersebut, penulis menetapkan sampel yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Data sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Data Sampel Kelas Eksperimen (VIII A)

No	NISN	Nama	Jenis Kelamin
1	0085215176	Ade Luthfi Ibrahim	Laki-laki
2	0093477078	Ai Aisyah	Perempuan
3	0087389480	Aurel Putri Renjani	Perempuan
4	0084384643	Ayu Rohimatul Aulia	Perempuan
5	3089822941	Danu Heliansyah	Laki-laki
6	0083308385	Endang Agustini	Perempuan
7	3097819479	Fasya Fathul Islam	Laki-laki
8	0085551057	Ika Kartika Ramdhani	Perempuan
9	3084336824	Irsan Nurbilah	Laki-laki
10	0084267571	Kania Amalia	Perempuan
11	0088204096	Mia Amelia	Perempuan
12	0082696712	Muhamad Isnan Hasim	Laki-laki
13	0088274991	Rahma Zahratunnisa	Perempuan
14	0084943541	Rida Prawiranata	Laki-laki
15	0086496957	Risma Nurmayanti	Perempuan
16	3080244950	Rizki Al-Anas	Laki-laki
17	0085560501	Saeful Rohim	Laki-laki
18	009252192	Sasa Sakinah	Perempuan
19	3087078158	Sopwa Hana Rizkiah	Perempuan

20	0088216131	Syaila Saiddatulutfiah	Perempuan
21	0079022246	Tanisa Nurul Padilah	Perempuan
22	0089754303	Taopik Hidayatuloh	Laki-laki
JUMLAH		Laki-laki	9 orang
		Perempuan	13 orang

Tabel 3.3
Data Sampel Kelas Kontrol (VIII C)

No	NISN	Nama	Jenis Kelamin
1	0088307410	Anjani Fitri Oktaviani	Perempuan
2	0077484482	Dalva Fatihatul Izza	Perempuan
3	0089369629	Dunu Yustira	Laki-laki
4	0088293877	Elsa Salsabila	Perempuan
5	0051899078	Evan Nurjaman	Laki-laki
6	0093168937	Gemas Satria Wangsa	Laki-laki
7	0088215040	Hardiyanti	Perempuan
8	0087229007	Ian Topan	Laki-laki
9	0083080656	Isan Fadil	Laki-laki
10	0097349818	Jelita Nur Alia	Perempuan
11	0083739528	Mesyiah Larasati	Perempuan
12	0082817083	Muhamad Andika	Laki-laki
13	0089513844	Muhammad Jaki R	Laki-laki
14	0082825666	Putri Lutviani	Perempuan
15	0095847780	Rafli	Laki-laki
16	0083967906	Rendi Jian	Laki-laki
17	0083430345	Reni Hendayani	Perempuan
18	0072370150	Risva Feliani	Perempuan
19	3083451964	Rival Al-Muta'aly	Laki-laki
20	3080371404	Rizqi Ramdani	Laki-laki
21	0095947928	Salsabila Rahmadani H	Perempuan
22	3081219701	Sopiatul Puadah	Perempuan
JUMLAH		Laki-laki	11 orang
		Perempuan	11 orang

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2006:102). Sejalan dengan Sugiyono, Heryadi (2014: 126) berpendapat, “Instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran, atau peneliti sendiri.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian yang berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa penilaian sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan, serta menyajikan teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol. Pedoman observasi yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Guru

No	Uraian Kegiatan	Jawaban	
		Ya	Tidak
KEGIATAN AWAL			
1	Mengucapkan salam		
2	Mempersiapkan pembelajaran		
3	Melaksanakan presensi		
4	Membangun konteks		
5	Memberikan apersepsi		
6	Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran		
KEGIATAN INTI			
7	Membentuk kelompok		
8	Memberikan teks persuasi pada setiap kelompok		
9	Mempersilakan peserta didik untuk berdiskusi		
10	Mengarahkan peserta didik untuk menjelaskan		
11	Memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berpendapat		
12	Memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi		
13	Mengarahkan peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing		
14	Mengarahkan peserta didik untuk merealisasikan ide kreatifnya dan melaporkannya		
15	Memberikan tes akhir kepada peserta didik		
16	Menyimpulkan pembelajaran bersama peserta didik		
17	Melaksanakan refleksi		
18	Memberi penguatan simpulan		
19	Memberi arahan untuk pembelajaran selanjutnya		
20	Berdoa bersama setelah pembelajaran berakhir		

Tabel 3.5
Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor
		Keaktifan (1-4)	Kerjasama (1-4)	Tanggung Jawab (1-4)	Menghargai (1-4)	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
dst.						

Tabel 3.6
Pedoman Penilaian Sikap

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Keaktifan	Jika sangat aktif atau selalu bertanya, berpendapat, dan bekerja.	4
		Jika aktif atau sering berpendapat, bertanya, dan bekerja.	3
		Jika kurang aktif atau pernah bertanya, berpendapat, dan bekerja.	2
		Jika tidak aktif atau tidak pernah bertanya, berpendapat, dan bekerja.	1
2.	Kerja Sama	Jika bisa bekerja sama dengan semua orang anggota lainnya.	4
		Jika bisa bekerja sama dengan beberapa orang anggota lainnya	3
		Jika bisa bekerja sama dengan satu orang anggota lainnya	2
		Jika tidak bisa bekerja sama dengan semua anggota kelompok (bekerja sendiri).	1
3.	Tanggung Jawab	Jika selalu mengerjakan seluruh tugas dengan baik.	4
		Jika mengerjakan sebagian tugas dengan baik.	3
		Jika mengerjakan sebagian tugas.	2
		Jika tidak pernah mengerjakan tugas.	1

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
4.	Menghargai	Jika selalu menghargai pendapat orang lain.	4
		Jika menghargai pendapat orang lain.	3
		Jika pernah menghargai pendapat orang lain.	2
		Jika tidak pernah menghargai pendapat orang lain..	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara secara terstruktur untuk memperoleh informasi dan mengetahui respons peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model yang telah penulis tentukan. Berikut adalah pedoman wawancara yang penulis lakukan.

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara

Guru
<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi apakah yang dianggap sulit oleh peserta didik SMP Negeri 2 Cipaku 2. Mengapa peserta didik kesulitan dengan materi tersebut? 3. Apakah sebelumnya Ibu pernah menggunakan model pembelajaran RADEC pada pembelajaran bahasa Indonesia? 4. Apakah metode atau model pembelajaran yang sering ibu lakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran
Pesera Didik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda pernah melakukan pembelajaran seperti yang sudah dilaksanakan tadi? 2. Senangkah anda mengikuti pembelajaran seperti yang sudah dilaksanakan tadi? 3. Apakah dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan tadi dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anda terhadap materi pembelajaran? 4. Apakah anda merasa mudah mengikuti pembelajaran yang sudah dilaksanakan tadi?

3. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik. Penulis mengharapkan dengan penelitian yang penulis lakukan dapat meningkatkan kognitif peserta didik dari sebelumnya. Berikut pedoman penilaian pengetahuan peserta didik yang akan penulis lakukan.

4. Penilaian Keterampilan

Dalam memenuhi Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan, selain harus menguasai aspek pengetahuan, peserta didik juga harus menguasai aspek keterampilan. Penilaian keterampilan yang dilakukan penulis memiliki maksud untuk mengetahui kemampuan kreativitas peserta didik. Penulis mengharapkan dengan penelitian yang penulis lakukan dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta didik dari sebelumnya. Berikut pedoman penilaian keterampilan peserta didik yang akan penulis lakukan.

5. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keakuratan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Arikunto (2020: 211) menjelaskan, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya validitas instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan validitas isi. Heryadi (2016: 90) mengemukakan, “Validitas isi yaitu ketepatan atau kecocokan materi tes dengan

materi yang diprogramkan untuk diukur, misalnya tes kemampuan menyimak sesuai dengan program yang harus diukur yaitu kemampuan menyimak”. Sugiyono (2016: 129) mengemukakan, “Untuk instrument yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.” Pada penelitian ini penulis menggunakan *Microsoft Excel 2010* sebagai uji untuk mengetahui kevaliditasan soal tes yang penulis gunakan. Kriteria soal untuk mengetahui kevaliditasan atau tidaknya dilihat dari hasil nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel taraf signifikan 0,05. Apabila r hitung $>$ r tabel (0,1725) maka soal dikatakan valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel (0,1725) maka soal dikatakan tidak valid. Dari 14 soal yang telah diuji validasi, terdapat 13 soal valid dan 1 soal tidak valid.

6. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk memberikan gambaran kebenaran dan kekonsistenan soal dalam mengukur kemampuan peserta didik. Arikunto (2022) menyebutkan,

“Apa yang dimaksud dengan konsisten tidak berarti harus selalu sama tetapi mengikuti perubahan secara konsisten dalam kedudukan siswa diantara anggota kelompok yang lain. Tentu saja tidak dituntut semuanya tetap karena besarnya ketetapan itulah yang menunjukkan tinggi reliabilitas instrumen.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Microsoft Excel 2010* sebagai uji untuk mengetahui reliabilitas soal tes yang penulis gunakan.

rx _y	=	0,8792
r		
tabel	=	0,468
ket	=	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh penulis, diperoleh r_{11} (0.8792) > r tabel (0,468), maka instrumen penilaian ini dinyatakan reliabel.

7. Silabus

Penulis menyusun silabus pembelajaran SMP kelas VIII tentang menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi, serta menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Kompetensi yang terkandung dalam silabus tersebut yaitu 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca, dan 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian menurut Heryadi (2016:50) yaitu,

- a) Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen
- b) Membangun kerangka pikir penelitian
- c) Menyusun instrumen penelitian
- d) Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih
- e) Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen
- f) Menganalisis data
- g) Merumuskan simpulan

Langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh Heryadi dan dijabarkan sebagai berikut.

1. Penulis menemukan model pembelajaran terbaru hasil kajian pustaka yakni model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC).
2. Hasil pengkajian dari masalah, model tersebut memenuhi syarat yang disarankan dalam kurikulum 2013 revisi. Maka penulis mengujicobakan model tersebut ke dalam materi teks persuasi. Penulis memberi hipotesis bahwa model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) efektif digunakan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan, serta menyajikan teks persuasi.
3. Penulis menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, penilaian keterampilan, uji validitas, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. Penulis mengujicobakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) pada sampel kelas eksperimen, dan pembelajaran tanpa model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) pada kelas kontrol.
5. Penulis mulai mengumpulkan data hasil uji coba model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan, serta menyajikan teks persuasi.

6. Penulis menganalisis data yang terkumpul menggunakan uji normalitas data. Apabila berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji t. Jika berdistribusi tidak normal, maka dilanjutkan dengan uji wilcoxon.
7. Penulis merumuskan simpulan hasil dari perhitungan data yang telah dianalisis

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penganalisan data adalah perhitungan data penelitian secara detail. Heryadi, (2016: 116) mengatakan, penganalisan data merupakan proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data. Dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis, data hasil penelitian akan dianalisis oleh penulis dengan menggunakan analisis statistik penelitian terhadap dua perlakuan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Langkah-langkah analisis data yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut.

Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah perhitungan yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel penelitian. Berikut langkah-langkah statistika deskriptif menurut (Heryadi, 2016: 114).

- a. Membuat distribusi frekuensi
- b. Menemukan ukuran data statistik, yaitu banyak data (n), data terbesar (db), data terkecil (dk), rentang (i), rata-rata ($mean$), median (me), modus (mo), varians (S^2), dan standard deviasi (ds).

c. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidak data yang dianalisis. Uji normal yang digunakan adalah uji Lilliefors. Uji normalitas dengan pendekatan lilliefors dilakukan jika kelompok sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian diasumsikan kelompok kecil. Pada penelitian ini penulis menggunakan *Microsoft Excel 2010* sebagai uji untuk mengetahui normal atau tidak data yang dianalisis.

Jika berdistribusi normal, dilanjutkan dengan menghitung perbedaan rata-rata kedua kelompok dengan menggunakan uji t. Sedangkan jika berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji wilcoxon.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengecek kesamaan atau ketidaksamaan variansi populasi. Usmani (2020: 52) menjelaskan,

Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen.

Rumus uji homogenitas yang akan penulis gunakan yaitu rumus Uji F. Uji F digunakan untuk pengujian homogenitas varians dari dua kelompok. Pada penelitian ini penulis menggunakan *Microsoft Excel 2010* sebagai uji untuk mengetahui homogen atau tidak data yang dianalisis. Dalam uji homogenitas menggunakan metode uji F (Fisher), berlaku hipotesis:

H_0 : data skor peserta didik bervariasi homogen

H_1 : data peserta didik tidak homogen

Kesimpulan dari homogenitas atau tidaknya yaitu membandingkan nilai P Value Fisher F dengan nilai signifikansi. Jika nilai P Value Fisher $F >$ Taraf Signifikansi, maka varians homogen. Jika nilai P Value Fisher $F <$ Taraf Signifikansi, maka varians tidak homogen.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t adalah salah satu pengujian lanjutan dalam statistik penelitian. Heryadi (2022: 50) menjelaskan tahapan-tahapan dalam uji t sebagai berikut.

- a) Mengetahui jumlah subjek (sampel) dari masing-masing kelompok.
- b) Mengetahui rata-rata skor dari masing-masing kelompok.
- c) Mengetahui simpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing kelompok.
- d) Mengetahui perbedaan/selisih dari dua rata-rata skor, dengan rumus

$$d = |M1 - M2|$$

- e) Mengetahui *standard error* (kesalahan baku) dari kedua rata-rata skor dengan menggunakan rumus

$$\hat{\sigma}_d = \sqrt{\frac{\hat{\sigma}_1^2}{N1} + \frac{\hat{\sigma}_2^2}{N2}}$$

f) Mengetahui critical ratio (harga/nilai t hitung), dengan rumus

$$cr = \frac{d}{\partial d}$$

g) Mengetahui degree of freedom atau tingkat kebebasan (dk)

$$(N1 - 1) + (N2 - 1)$$

h) Penafsiran dengan membandingkan nilai/harga t hitung dengan nilai/harga t tabel.

Jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai tabel, dapat berarti bahwa dua rata-rata skor yang dibandingkan menunjukkan perbedaan yang berarti.

2) Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon adalah uji data yang dilakukan sebagai pengganti uji t jika datanya tidak memenuhi syarat uji t. Dalam perhitungan, harga mutlak dari selisih skor yang berpasangan itu diurutkan (diberi peringkat) mulai dari yang terkecil. Peringkat selisih positif dan selisih negatif masing-masing dijumlahkan hingga diperoleh W_+ dan W_- . Tolak H_0 bila $W_{hitung} \leq W_{(0,05)}$ dalam tahap nyata dan H_1 diterima.

H_0 = tidak terdapat perbedaan pengaruh kedua perlakuan

H_1 = terdapat perbedaan pengaruh kedua perlakuan

Menurut Heryadi (2022: 59) tahapan-tahapan uji wilcoson dapat dilakukan seperti di bawah ini.

- a) Memiliki sebaran data yang jumlah (subjek) sama dan tidak bersifat normal dari dua variabel yang hendak dibandingkan.
- b) Membuat daftar rank dengan cara mengurutkan kedua sebaran data dari skor terendah sampai dengan skor tertinggi sehingga diperoleh pasangan yang setaraf, kemudian ditentukan selisih dari perbandingan yang setaraf tersebut untuk dijadikan dasar penentuan rank.
- c) Menentukan nilai W, yaitu bilangan yang paling kecil dari jumlah rank positif dan jumlah rank negatif. jika ternyata jumlah rank positif dan negatif sama, maka nilai W dapat diambil dari salah satu di antaranya.
- d) Menentukan nilai W dari daftar nilai-nilai W. Pada daftar nilai W harga n yang paling besar adalah 25, maka untuk n yang lebih dari 25 dalam menentukan nilai W tabel dapat dilakukan dengan rumus

$$W = \frac{n(n+1)}{4} - x \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

- e) Menafsirkan dengan cara membandingkan nilai harga W yang diperoleh dengan nilai W yang diperoleh dari daftar.
- e. Uji Peningkatan (N- Gain)

Uji n-gain atau disebut juga dengan uji normalitas gain merupakan alat ukur untuk menguji peningkatan hasil belajar peserta didik. Pengujian yang dilakukan dengan uji n-gain dilakukan pada nilai prates dan pascates peserta didik. Sesuai

dengan pendapat Elmuna (2020: 17), “Uji peningkatan hasil pembelajaran dihitung untuk melihat peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.” Uji n-gain dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor pascates} - \text{skor prates}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pascates}}$$

Dengan kriteria sebagai berikut.

$g \geq 0,07$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,07$	Sedang
$g \geq 0,3$	Rendah

Sumber: Meltzer dalam Syahfitri (2008:33)

<40	Tidak Efektif
40-50	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: Hake, R.R. (1999)

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cipaku, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2022/2023 pada peserta didik kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Proses persiapan hingga sidang skripsi dilaksanakan mulai dari Januari 2023 sampai dengan Oktober 2023.